

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Tulungagung mayoritas berpenduduk dengan menganut agama Islam. Di mana hal tersebut menjadikan masyarakat di Kabupaten Tulungagung lebih memilih produk-produk yang halal. Oleh karena itu banyak bisnis halal di Kabupaten Tulungagung dapat berkembang dan menyejahterakan masyarakat.

Institusi Keuangan Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang prinsip operasionalnya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Operasional yang dijalankan dalam Institusi Keuangan Syariah harus menghindari praktik riba, *gharar*, dan *maisir*. Segala hal tersebut sangat diharamkan dan sebagai larangan yang tegas dalam Islam karena sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadist.

Institusi Keuangan Syariah didirikan dengan tujuan utama untuk melaksanakan perintah Allah dalam sektor ekonomi dan transaksi sosial, serta membebaskan masyarakat muslim dari praktik yang dilarang oleh agama Islam. Menyelesaikan masalah yang menghadang umat muslim, tugas ini tidak hanya di tanggung oleh individu atau organisasi tertentu, melainkan menjadi tanggung jawab setiap umat muslim. Mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam hal berekonomi dan berinteraksi sosial sangat penting untuk menyembuhkan masalah yang ada dalam sektor ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

Lembaga Keuangan Syariah menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah lembaga keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan yang mendapat izin operasional sebagai lembaga keuangan. Pengertian ini menyatakan bahwa Lembaga Keuangan Syariah harus memenuhi dua aspek penting yaitu, mencakup kesesuaian dengan prinsip syariah dalam Islam dan juga memenuhi persyaratan resmi sebagai lembaga keuangan. Pola kecocokan suatu Lembaga Keuangan Syariah dengan hukum syariah Islam diatur secara terpusat oleh DSN, yang dinyatakan melalui fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh badan tersebut. Peraturan mengenai keresmian dalam operasi sebagai lembaga keuangan ditentukan oleh berbagai lembaga yang memiliki otoritas untuk memberikan izin operasi.

Lembaga Keuangan Syariah dengan prinsip syariah merupakan alternatif yang positif bagi sebagian masyarakat karena prinsip-prinsip dalam syariah Islam berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist. Prinsip-prinsip syariah Islam yang diterapkan dalam Lembaga Keuangan Syariah antara lain, pertama, prinsip keadilan, dalam Islam mendefinisikan adil sebagai “tidak menzalimi dan tidak dizalimi”. Implikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah dari nilai ini adalah bahawa kegiatan dalam lembaga keuangan tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi apabila hal tersebut telah merugikan orang lain.

Prinsip keadilan dalam Islam mengacu pada pemerataan dan kebersamaan. Harapan dari pemerataan dan keadilan yakni kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam sistem lembaga keuangan untuk mengambil kebijakan harus memberikan keadilan dalam membuat suatu kebijakan dan memberikan kemaslahatan. Kedua prinsip kebersamaan, dalam Lembaga Keuangan Syariah

kebersamaan yaitu menjaga dengan ketat prinsip kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh sehingga timbul rasa saling percaya antara pemilik dana dan pengelola dana. Ketiga prinsip keseimbangan, dalam prinsip ini mengharuskan pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi untuk mempertimbangkan keseimbangan antara keuntungan dan risiko yang ada. Keempat prinsip kehati-hatian, dalam prinsip ini menegaskan untuk berhati-hati dalam melakukan pengelolaan keuangan seperti menghindari dana berhenti dan menjunjung tinggi nilai kejujuran agar dapat memperkenalkan keuangan yang halal serta menjahui cara yang meragukan terlebih lagi yang bersifat haram.

Pembangunan ekonomi di Indonesia semakin meningkat dengan dukungan dari Lembaga Keuangan Syariah dan Bisnis Syariah. Perkembangan tersebut ditandai dengan Lembaga Keuangan Syariah yang semakin banyak dan disertai dengan fasilitas atau produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan yang berdasarkan ketentuan syariah Islam dan bisnis syariah yang semakin berkembang. Institusi bisnis syariah meliputi bisnis-bisnis yang halal, perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, BMT, dan lainnya. Terciptanya Institusi Keuangan Syariah tersebut berdampak pada ekonomi masyarakat dan memberikan kontribusi dalam melakukan perubahan perekonomian pada kegiatan ekonomi.

Peran strategi Institusi Keuangan Syariah dalam pembangunan ekonomi rakyat khususnya ekonomi syariah terus ditingkatkan karena mempertimbangkan peluang dan tantangan pada era *financial* digital. Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia harus semakin digencarkan agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan konvensional. Oleh

sebab itu, lembaga keuangan syariah harus terus memperkuat agar dapat meningkatkan perannya dalam mengembangkan ekonomi syariah. Lembaga Keuangan Syariah merupakan salah satu lembaga yang dapat membantu mendukung pembangunan ekonomi pada bidang finansial yang berbasis syariah.

Peran yang dapat diberikan Institusi Keuangan Syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Sadono pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.² Pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat dapat dilihat dari mendorong dan mendukung pembiayaan usaha-usaha kecil dan menengah sehingga jumlah produksi barang dan jasa akan mengalami peningkatan serta masyarakat akan mengalami kemakmuran dalam hidup.

Lembaga Keuangan Syariah dapat berperan dalam meningkatkan pemerataan ekonomi. Pemerataan ekonomi adalah suatu upaya yang memberikan kesempatan luas bagi masyarakat yang memiliki pendapatan minimum, sandang, pangan, dan papan dengan seadil mungkin.³ Meningkatnya pemerataan ekonomi dapat diwujudkan dengan membantu permodalan kepada masyarakat miskin atau masyarakat menengah ke bawah sehingga dapat membantu pengentasan kemiskinan serta pendapatan masyarakat yang minimum menjadi meningkat dan seimbang.

² Sukirno Sadono, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

³ Meti Astuti, *Konsep Pemerataan Ekonomi Umar Bin Abdul Aziz (818 M-820 M)*, Vol.17, *Jurnal Ekonomi Islam*, 2017 hal 144

Permasalahan yang sulit untuk membuka lapangan kerja baru yaitu, mahalnya bahan baku, kekurangan dalam permodalan, dan produksi terhambat. Sehingga lembaga keuangan syariah secara tidak langsung dapat mengurangi permasalahan tersebut dengan berbagai macam program pembiayaan sehingga masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja baru. Lembaga Keuangan Syariah tidak hanya berfokus pada profit akan tetapi memiliki sudut kemanusiaan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Terciptanya Lembaga Keuangan Syariah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui menyediakan alternatif sumber dana yang halal bagi masyarakat yang ingin menghindari praktik-praktik yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu daerah yang memiliki potensi ekonomi yang besar. Perekonomian di Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan angka pertumbuhan. Hal tersebut di telah di dukung dengan upaya tetap mempertahankan lahan pertanian, pengelolaan sektor-sektor andalan dengan cara optimal dan sumber daya manusia yang berkualitas. Melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meningkat, sehingga Kabupaten Tulungagung dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Tulungagung dikenal sebagai salah satu wilayah penghasil batu barmer terbesar di Indonesia, sebab sebagian wilayahnya terdiri dari pegunungan kapur yang terletak di bagian selatan. Selain itu terdapat juga sektor perindustrian dan tambang. Tulungagung juga memiliki potensi wisata berupa pantai karena mengingat wilayahnya berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani karena memiliki wilayah yang cukup subur. Dilihat dari luas lahan pertanian (lahan sawah dan bukan

sawah) pada tahun 2022 sebesar 85.877 hektar.⁴ Selain itu wilayahnya terletak pada bagian utara merupakan dataran ringgi di lereng Gunung Wilis dan dataran rendah yang dilalui Sungai Brantas dan Ngrowo. Kondisi tersebut menjadikan wilayah Tulungagung memiliki potensi pertanian yang subur. Potensi perekonomian daerah seperti pada sektor pertanian, industri, perdagangan, dan pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian daerah.

Kegiatan ekonomi merekat pada sebuah keberlangsungan hidup bagi manusia. Salah satu kegiatan ekonomi yang dapat menyejahterakan umat manusia dengan adanya Institusi Keuangan Syariah. Salah satunya Institusi Keuangan Syariah non bank di Kabupaten Tulungagung mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1 Jumlah BMT dan BTM di Kabupaten Tulungagung

Tahun	BMT	BTM
2015	43	12
2016	47	13
2017	54	15
2018	55	51

Sumber: Badan Pusat Statistik Tulungagung, 2019⁵

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa Institusi Keuangan Syariah di Kabupaten Tulungagung meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah Institusi Keuangan Syariah seperti BMT dan BTM mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa Institusi Keuangan Syariah di Kabupaten Tulungagung meningkat dengan adanya peningkatan jumlah layanan keuangan syariah.

⁴ BPS Kabupaten Tulungagung, *Lahan Menurut Jenis dan Penggunaannya di Kabupaten Tulungagung, 2022*, <https://tulungagungkab.bps.go.id/> diakses pada 12 Desember 2023

⁵ BPS Kabupaten Tulungagung, *Jumlah BMT dan BTM Kabupaten Tulungagung 2019*, <https://tulungagungkab.bps.go.id/> diakses 12 Desember 2023

Peranan ekonomi pada sektor-sektor usaha di daerah Kabupaten Tulungagung seperti pada sektor pertanian, industri, dan pariwisata tidak dapat di pungkiri bahwa dengan kemajuan pembangunan ekonomi dan perdagangan telah mempengaruhi lahirnya institusi yang berperan dalam lalu lintas keuangan. Hal ini para pedagang maupun pengusaha tidak mungkin mengurus keuangan secara individu baik untuk permodalan maupun untuk investasi. Hal ini sudah memberikan penjelasan bahwa secara tidak langsung mereka membutuhkan adanya lembaga keuangan.

Adanya Institusi Keuangan Syariah yang berkembang di Kabupaten Tulungagung seperti lembaga keuangan dengan sistem bank maupun non bank menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut bagaimana institusi bisnis syariah dapat mengangkat perekonomian yang ada di Kabupaten Tulungagung. Sehingga dengan ini peneliti dapat terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **Peran Institusi Keuangan Syariah dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, sebagaimana rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Institusi Keuangan Syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana permasalahan atau hambatan yang dihadapi Institusi Keuangan Syariah di bidang keuangan dalam penyaluran dana permodalan usaha terhadap masyarakat Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui peran Institusi Keuangan Syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui permasalahan atau hambatan yang dihadapi Institusi Keuangan Syariah di bidang keuangan dalam penyaluran dana permodalan usaha terhadap masyarakat Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu mengetahui informasi tentang peran yang diberikan Institusi Keuangan Syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Instansi

Penelitian dapat diharapkan sebagai acuan untuk dapat terus mendorong Institusi Keuangan Syariah dalam membantu peningkatan pembangunan ekonomi daerah yang lebih baik.

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah informasi serta referensi tentang peran Institusi Keuangan Syariah di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menambah referensi dan sebagai rujukan oleh peneliti yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi partisipasi masyarakat tentang peranan Institusi Keuangan Syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Tulungagung Batasan berikut dibuat untuk menentukan ruang lingkup penelitian:

1. Peserta: penelitian hanya akan melibatkan beberapa Institusi Keuangan Syariah yang berada di kabupaten tulungagung
2. Lokasi Geografis: penelitian akan dilakukan di Institusi Keuangan Syariah di tulungagung untuk memastikan konsistensi dalam konteks peserta.
3. Metodologi: Penelitian akan menggunakan metode kualitatif seperti wawancara mendalam dan kelompok fokus untuk mengumpulkan data.

Batasan ini membantu menentukan ruang lingkup penelitian dan memastikan bahwa hasilnya fokus dan relevan dengan pertanyaan penelitian.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah penjelasan tentang konsep pokok kajian. Validasi penegasan istilah digunakan sebagai sarana pemutakhiran konsep agar tidak menyimpang dari definisi yang ditetapkan dalam literatur referensi. Maka dari itu penegasan istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah tindakan yang membatasi seseorang atau suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan kondisi yang disepakati oleh para pihak agar dapat dicapai dan layak.

2. Institusi Keuangan Syariah

Institusi Keuangan Syariah adalah badan usaha atau lembaga dan industri yang melakukan aktivitas ekonomi yang identik dengan operasi bisnis secara umum. Seseorang yang menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip syariah tidak hanya mementingkan aspek keuntungan saja.

3. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang dapat mendorong perubahan baik dalam kerangka ekonomi maupun sosial untuk mengatasi masalah kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang dipergunakan terdiri dari enam bab, berikut diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas tentang penjabaran dasar dari beberapa teori yang digunakan dalam penelitian, adapun landasan teoritis yang digunakan adalah teori

mengenai peran Institusi Keuangan Syariah, konsep pembangunan ekonomi serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisis uraian tentang paparan data yang berkaitan dengan informasi yang menggambarkan tempat penelitian, temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data, dan hasil analisis data merupakan kesimpulan dari temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat keterkaitan antara posisi temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.